PENDAHULUAN

Latar belakang

Berdasarkan deskripsi botaninya, tanaman bawang merah memiliki potensi produktivitas yang berada di atas 10-12 ton/ha, namun di lapangan produksi bawang merah rata-rata jauh lebih rendah dari potensi hasilnya. Salah satu yang mempengaruhi produksi bawang merah tersebut ialah luas panen. Pada tahun 2015 luas panen bawang merah ialah 741 Ha, tahun 2016 luas panen bawang merah ialah 776 Ha dengan persentase peningkatan sebesar 4,51 %. Namun produksi bawang merah di Aceh pada tahun 2015 sebesar 9,08 ton/ha dan pada tahun 2016 sebesar 7,4 ton/ha mengalami penurunan persentase sebesar 22,72 % (Kementan, 2017).

Hal tersebut membuktikan bahwa ketersediaan bawang merah dalam negeri belum mencukupi kebutuhan bawang merah yang tinggi, dengan demikian produktivitas bawang merah perlu ditingkatkan lagi. Menurut hasil proyeksi yang dilakukan tahun 2016-2020, konsumsi nasional bawang merah diproyeksikan akan meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk dengan rata-rata pertumbuhan 2,03 % per tahun (Kementan 2016).

Dalam meningkatkan hasil bawang merah perlunya perhatian dari segi pemeliharaan pada saat budidaya bawang merah yaitu pemupukan. Pemupukan secara organik lebih banyak disarankan dikarenakan penggunaan pupuk organik mampu memperbaiki sifat fisik dan kimia tanah serta meningkatkan aktivitas mikroorganisme didalam tanah yang berguna bagi pertumbuhan dan produksi tanaman.

Salah satu contoh pupuk organik tersebut ialah pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi, ayam dan bebek yang telah terdekomposisi sempurna. Kandungan unsur hara yang terkandung di dalam pupuk kandang antara lain nitrogen 0,40%, fosfor 0,20%, kalium 0,10% dan kadar air 85% (Pranata, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan Syamsuddin, *dkk.,* (2016) dosis yang dianjurkan berkisar 20 ton/ha. Kandungan unsur hara yang terkandung dalam pupuk kandang diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Selain dari segi pemupukan hal yang perlu diperhatikan ialah teknik pengukuran pemotongan ujung umbi ketika akan ditanam. biasanya para petani yang menanam bawang merah pemotongan umbi dilakukan dengan cara memotong bagian ujung umbi bibit dengan berbagai ukuran sesuai besar umbi bibit dan biasanya sepanjang kurang lebih sepertiga bagian umbi. Hasil penelitian yang dilakukan Jumini, *dkk.,* (2010) pemotongan umbi bibit terbaik didapati pada umbi bibit yang dipotong $^{1}/_{4}$ bagian.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Kandang dan Ukuran Pemotongan Ujung Umbi terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Bawang (*Allium ascalonicum* L.)” yang mana apakah terdapat pengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanaman bawang merah.

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah terhadap beberapa jenis pupuk kandang dan ukuran pemotongan ujung umbi serta interaksi kedua perlakuan tersebut.

Hipotesis Penelitian

1. Jenis pupuk kandang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
2. Ukuran pemotongan ujung umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.
3. Interaksi antara jenis pupuk kandang dan ukuran pemotongan ujung umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman bawang merah.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian pada fakultas pertanian universitas samudra.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan bacaan dan menjadi pengetahuan bagi yang membutuhkan, agar dapat meningkatkan produksi tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).